

SKRIPSI
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI RENGAMATAYA PUTRI
MATERI DASAR PEMBELAJARAN TARI
DI YAYASAN PAMULANGAN BEKSA SASMINTA MARDAWA



Oleh:

Ardhana Wikanestri

1911789011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023

SKRIPSI
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI RENGAMATAYA PUTRI
MATERI DASAR PEMBELAJARAN TARI
DI YAYASAN PAMULANGAN BEKSA SASMINTA MARDAWA



Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS KOREOGRAFI TARI RENGGAMATAYA PUTRI MATERI DASAR PEMBELAJARAN TARI DI YAYASAN PAMULANGAN BEKSA SASMINTA MARDAWA diajukan oleh Ardhana Wikanestri, NIM 1911789011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M. Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum

NIP.195808151980032002/NIDN.0015085806

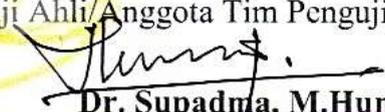
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Jiyu Wijavanti, M. Sn

NIP.196001301985032001/NIDN.0030016003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Supadma, M.Hum

NIP.1962100611988031001/NIDN.0006106206

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN.0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ardhana Wikanestri'. The signature is written in a cursive, flowing style.

Ardhana Wikanestri

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya memberi petunjuk serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi yang berjudul *“Analisis Koreografi Tari Renggamataya Putri Materi Dasar Pembelajaran Tari Di Yayasan Pamulangan Beksa Saminta Mardawa”*.

Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari orang-orang baik di sekitar penulis maka tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Segala dukungan, bantuan, dorongan semangat, bimbingan yang tulus dan ikhlas dari beberapa orang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Karenanya penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses tugas akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan masukan serta memberikan penjelasan dengan sabar kepada penulis terhadap Tugas Akhir ini.
2. Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan khususnya pengetahuan mengenai tari klasik Yogyakarta kepada penulis dalam Tugas Akhir ini.

3. Ibu Siti Sutiyah, M. Pd sebagai narasumber dalam Tugas Akhir ini yang telah berkenan untuk memberikan segala informasi mengenai tari Renggamataya putri dalam penelitian ini.
4. Saudra Ali Nur Sotya Nugraha, M. Sn sebagai narasumber dalam Tugas Akhir ini yang telah memberikan informasi mengenai profil YPBSM dan koreografer tari Renggamataya putri pada penelitian ini serta telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Yayasan Pamulangan Beksa Saminta Mardawa.
5. Ibu Angela Retno Nooryastuti, S. Sn sebagai narasumber dalam Tugas Akhir ini yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya dan memberikan informasi mengenai tari Renggamataya putri serta mengenai materi dasar.
6. Ibu Istu Noor Hayati, S. Sn sebagai narasumber dalam Tugas Akhir ini yang telah memberikan informasi mengenai tari Renggamataya putr dan kegiatan Jogedan Selasa Legen yang berkaitan dengan pada penelitian ini.
7. Dr. Rina Martiara, M, Hum selaku Ketua Jurusan Tari yang selalu memberi dukungan semangat kepada penulis serta membantu dalam berbagai hal akademik selama masa

perkuliahan.

8. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum selaku Sekertaris Jurusan Tari dan sebagai Dosen Wali sambung yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.

9. Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T, M.Hum selaku Dosen Wali penulis sejak awal berkuliah hingga semester tujuh di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Bapak, Ibuk, dan Gita yang selalu memberikan dukungan tanpa henti baik kasih sayang, dukungan semangat, serta materi kepada penulis sejak kecil hingga saat ini. Serta terima kasih karena selalu.

11. Saudari Heni Puji Astuti, S. Pd yang telah mengizinkan dan membantu untuk mempersiapkan busana dan properti tari Renggamataya putri agar dapat didokumentasikan.

12. Pak Muchlas Hidayat, S. Sn yang telah memberikan dokumen notasi iringan tari Renggamataya kepada penulis.

13. Saudari Astafahur Jihadikka, S. Pd dan saudari Lilo Liorenza, S. Sn yang telah berkenan untuk meminjamkan skripsi dan bukunya kepada penulis sebagai referensi untuk

mengerjakan tugas akhir ini.

14. Teman-teman MATARAS (Mahasiswa Tari Angkatan Dua Ribu Sembilan Belas) yang menemani penulis sejak awal semester satu hingga saat ini.

15. Saudara Dimas Septiyuga Nusantara, S. Sn yang telah menjadi *support system* spesial bagi penulis selama ini, serta yang selalu memberikan segala dukungan dalam berbagai bentuk selama proses penelitian ini berlangsung.

Tidak ada kalimat dan kata-kata lain yang dapat penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang tulus dari dalam hati, besar harapan penulis semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian tugas akhir ini, karenanya penulis menerima segala masukan dan kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis



Ardhana Wikanestri

ANALISIS KOREOGRAFI TARI RENGAMATAYA PUTRI
MATERI DASAR PEMBELAJARAN TARI
DI YAYASAN PAMULANGAN BEKSA SASMINTA MARDAWA

Oleh :

Ardhana Wikanestri

NIM 1911789011

RINGKASAN

Tari Renggamataya putri merupakan salah satu karya dari Sumardjono yang diciptakan pada tahun 1976 dan berfungsi sebagai materi dasar untuk pembelajaran tari klasik gaya Yogyakarta di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa. Tari Renggamataya secara keseluruhan disusun sebagai materi dasar tari putra halus, putra gagah, dan putri. Tari Renggamataya dalam satu *gendhing* yang sama dapat disusun tiga koreografi yang berbeda yaitu gerak putra halus, putra gagah, dan putri. Dalam penelitian ini difokuskan pada koreografi tari Renggamataya sebagai materi dasar tari putri. Koreografi tari Renggamataya putri ini bertujuan untuk mendasari para siswa pemula putri YPBSM dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta.

Untuk memecahkan permasalahan, penelitian ini menggunakan kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Janed Adshead dalam menganalisis tari dengan empat tahapan sebagai berikut yaitu 1.) *Describing the components of the dance*, 2.) *Discerning the form of the dance*, 3.) *Interpreting the dance*, dan yang ke 4.) *Evaluating the dance*. Ke empat tahapan tersebut yaitu dengan cara mendeskripsikan komponen yang ada dalam tari, mengkaitkan keterkaitan antar relasi tari, melakukan interpretasi terhadap tari, dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Selain itu digunakan juga cara untuk menganalisis koreografi dengan mengamati struktur, analisis gerak, teknik gerak, gaya gerak, struktur keruangan, struktur waktu, dan melihat bagaimana prinsip-prinsip pembentukan seninya dengan menggunakan 10 prinsip pembentukan seni milik Elizabeth Hayes. Hasil dari analisis tersebut akan menjawab pertanyaan ada apa dengan koreografi Renggamataya putri sehingga tari tersebut dapat terus bertahan sebagai materi dasar pembelajaran tari klasik Yogyakarta di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.

Kata kunci: Tari Renggamataya putri, koreografi, materi dasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Pendekatan Penelitian	15
G. Metode Penelitian	18
1. Tahap Pengumpulan Data	20
2. Tahap Analisis Data	23
3. Tahap Penyusunan Laporan	24
BAB II TINJAUAN UMUM TARI RENGAMATAYA PUTRI	26
A. Latar Belakang Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	27
B. Tari Renggamataya putri Sebagai Materi Dasar di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	42
C. Sekelumit Tentang Koreografer Tari Renggamataya putri	56
BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI RENGAMATAYA PUTRI	64
A. Pengertian Analisis	64
B. Pengertian Koreografi	64
C. Komponen Tari Renggamataya Putri	65

D. Analisis Teks/Kebentukan Tari Renggamataya putri.....	97
E. Evaluasi Koreografi Tari Renggamataya putri.....	185
BAB IV KESIMPULAN	190
GLOSARIUM.....	194
DAFTAR SUMBER ACUAN	197
LAMPIRAN.....	203



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Yayasan Pamulangan Beksa Saminta Mardawa	29
Gambar 2. Gerbang utama menuju nDalem Pujokusuman	30
Gambar 3. <i>Pendhapa</i> nDalem Pujokusuman sebagai tempat pembelajaran tari di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	30
Gambar 4. Poster penerimaan siswa baru Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa periode bulan Januari-Februari 2023 yang diunggah pada akun Instagram resmi milik Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	33
Gambar 5. Sekelompok penari putri yang membawakan Tari Renggamataya putri pada Jogedan Selasa Legen bulan Februari tahun 2023 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	36
Gambar 6. Sekelompok penari putra yang menarikan tari Renggamataya alus dan gagah pada Jogedan Selasa Legen bulan Februari tahun 2023 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	37
Gambar 7. Setiastuti, Sardjiwo, dan Gandung Jatmiko selaku penampil dalam Jogedan Selasa Legen di YPBSM pada bulan Juli 2022	37
Gambar 8. Penari Golek Sulung Dayung pada Pentas Uji Siswa YPBSM tahun 2017	39
Gambar 9. Penari Bedhaya Purnama Jati karya Sumardjono pada HUT YPBSM yang ke-60 tahun,	39
Gambar 10. Suasana pada saat kelas tari Renggamataya putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	50
Gambar 11. Tata rias dan busana tari Renggamataya putri	53
Gambar 12. Skema bagian-bagian pada <i>pendhapa</i>	55
Gambar 13. Penari Renggamataya putri menari pada bagian depan <i>pendhapa</i> pada saat pentas uji siswa, dipetik dari <i>screenshot</i> video pentas uji siswa tari Renggamataya 18 April 2013 di <i>channel Youtube Yp040774</i>	55
Gambar 14. Sumardjono koreografer tari Renggamataya putri	58
Gambar 15. Penari tari Renggamataya putri pada saat pentas uji siswa	73
Gambar 16. Tata rias tari Renggamataya putri	74
Gambar 17. Kebaya <i>Tangkepan</i>	75
Gambar 18. Kain parang motif <i>Tidung</i> gaya Yogyakarta	76
Gambar 19. <i>Sampur Gendolo Giri Tumpal Cinde</i>	77
Gambar 20. <i>Slepe</i>	78
Gambar 21. Sanggul tekuk dan <i>Tikusan</i>	79
Gambar 22. <i>Sisir Gunung</i>	80
Gambar 23. <i>Ceplok Jebahan</i>	81
Gambar 24. <i>Subang</i>	82
Gambar 25. Bros	83
Gambar 26. Tata busana dan properti tari Renggamataya putri	83
Gambar 27. <i>Keris branggah</i> dengan <i>oncen</i> yang digunakan sebagai properti tari Renggamataya putri	85

Gambar 28. Properti <i>sampur Gendol Giri tumpal cinde</i> yang digunakan dalam tari Renggamataya putri	86
Gambar 29. Seperangkat gamelan Jawa yang digunakan untuk mengiringi tari	88
Gambar 30. Contoh notasi iringan tari Renggamataya	91
Gambar 31. <i>Ngruji</i> pada teknik gerak tangan	117
Gambar 32. <i>Ngithing</i> pada teknik tangan	119
Gambar 33. <i>Nyempurit</i> pada teknik tangan.	120
Gambar 34. <i>Tekukan</i> pada teknik tangan.....	120
Gambar 35. <i>Tancep</i> pada teknik tangan.....	121
Gambar 36. <i>Ukel</i> pada teknik tangan.....	122
Gambar 37. <i>Ukel tawing</i> pada teknik tangan	122
Gambar 38. <i>Seleh</i> pada teknik tangan.....	123
Gambar 39. <i>Njimpit</i> sampur pada teknik tangan.....	123
Gambar 40. <i>Nyamber</i> pada teknik tangan.....	124
Gambar 41. <i>Kipat</i> pada teknik tangan	125
Gambar 42. <i>Cathok</i> pada teknik tangan.....	126
Gambar 43. <i>Seblak</i> pada teknik tangan.....	126
Gambar 44. <i>Nyangkol sampur</i> pada teknik tangan	127
Gambar 45. <i>Ulap-ulap</i> pada teknik tangan	127
Gambar 46. <i>Ongek</i> pada teknik tangan	128
Gambar 47. <i>Mande sampur</i> pada teknik tangan	129
Gambar 48. <i>Ngregem sampur</i> pada teknik tangan	129
Gambar 49. <i>Besut</i> pada teknik tangan	131
Gambar 50. <i>Atrap jamang</i> pada teknik tangan	131
Gambar 51. <i>Atrap slepe</i> pada teknik tangan	132
Gambar 52. <i>Ngusap sinom</i> pada teknik tangan.....	133
Gambar 53. <i>Atrap sumping</i> pada teknik tangan.....	133
Gambar 54. <i>Nglambung</i> pada teknik tangan.....	133
Gambar 55. <i>Nyuduk</i> pada teknik tangan	134
Gambar 56. <i>Nyrampang</i> pada teknik tangan.....	135
Gambar 57. <i>Nyriwing</i> pada teknik tangan	136
Gambar 58. <i>Nitir</i> pada teknik tangan.....	136
Gambar 59. <i>Sila panggung</i> pada teknik kaki	137
Gambar 60. <i>Jengkeng</i> pada teknik kaki	138
Gambar 61. <i>Mendhak</i> pada teknik kaki	139
Gambar 62. <i>Mancat</i> pada teknik kaki.....	140
Gambar 63. <i>Nyekenthing</i> pada teknik kaki	140
Gambar 64. <i>Ingsud</i> pada teknik kaki	141
Gambar 65. <i>Kicat</i> pada teknik kaki	142
Gambar 66. <i>Srimpet</i> pada teknik kaki.....	142
Gambar 67. <i>Pendapan</i> pada teknik kaki	143
Gambar 68. <i>Gedrug</i> pada teknik kaki.....	144
Gambar 69. <i>Trisig</i> pada teknik kaki	145
Gambar 70. <i>Encot-encot</i> pada teknik kaki.....	145
Gambar 71. <i>Nyepak</i> pada teknik kaki	146

Gambar 72. <i>Singget</i> pada teknik kaki.....	147
Gambar 73. <i>Jejeg</i> pada teknik kaki	148
Gambar 74. <i>Tolehan</i> pada teknik kaki.....	148
Gambar 75. <i>Nyoklek</i> pada teknik kaki	149
Gambar 76. <i>Pacak gulu</i> pada teknik kaki	149
Gambar 77. Sikap badan pada teknik kaki	150
Gambar 78. Penari tari Renggamataya putri pada saat kelas rutin.....	157
Gambar 79. Penari tari Renggamataya putri pada saat pentas uji siswa	157
Gambar 80. Penari tari Renggamataya putri pada saat acara Jogedan Selasa Legen	158



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal latihan tari Renggamataya putri di YPBSM.....	48
Tabel 2. Vokabuler gerak <i>mandheg</i> dan <i>milir</i> dalam tari Renggamataya putri	73
Tabel 3. Struktur tari Renggamataya putri berdasarkan pola gendhing iringan	104
Tabel 4. Struktur tari Renggamataya putri gugus, kalimat, frase, dan motif	106
Tabel 5. Struktur keruangan tari Renggamataya putri pada bentuk ruang pendhapa	159
Tabel 6. Struktur gerak tari Renggamataya putri beserta irama hitungan dan gendhing	167



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal kelas di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.....	200
Lampiran 2. Jadwal kelas tari Renggamataya putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa	200
Lampiran 3. Para siswa sedang mempraktekkan motif <i>lampah sekar</i>	201
Lampiran 4. Penulis bersama dengan Siti Sutiyah selaku narasumber pertama	201
Lampiran 5. Penulis bersama narasumber, Ali Nur Sotya Nugraha sebagai narasumber kedua	202
Lampiran 6. Penulis bersama narasumber, Angela Retno Nooryastuti sebagai narasumber ketiga	202
Lampiran 7. Notasi iringan tari Renggamataya	203
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	207



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa atau dapat disingkat menjadi YPBSM merupakan salah satu dari banyaknya lembaga budaya di kota Yogyakarta yang terus bertahan hingga saat ini dan konsisten dalam mengajarkan, serta mendukung pelestarian di bidang seni tari khususnya dalam bidang tari klasik gaya Yogyakarta. YPBSM dahulu bernama Pamulangan Beksa Ngayogyakarta atau PBN. Pamulangan Beksa Ngayogyakarta didirikan pada tanggal 17 Juli 1962 oleh Sumardjono yang juga sebagai koreografer tari Renggamataya putri.¹

Sumardjono di samping sebagai pendiri dari PBN pada waktu itu, beliau juga yang menyusun materi-materi pembelajaran tari Klasik gaya Yogyakarta yang sampai saat ini masih terus diajarkan. Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa memberikan dan menyelenggarakan pelatihan tari klasik gaya Yogyakarta bagi putra maupun putri yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok dewasa dan anak-anak. Materi yang diajarkan kepada siswa-siswanya diberikan secara bertahap, dimulai dari materi dasar kemudian dikenalkan seperti bentuk tari tunggal, duet atau berpasangan, hingga tari berkelompok. Tentunya materi yang diajarkan adalah tari-tari hasil karya Sumardjono dan terdapat pula karya-karya lain dari murid beliau seperti

¹ Wawancara dengan Siti Sutiyah, (76 tahun), istri koreografer tari Renggamataya, penasehat Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, pada 27 Oktober 2022, pukul 12.33 WIB.

tari Golek Kenya Tinembe, beksan Srikandi Suradewati, tari Nawung Sekar, Srimpi Pandhelori, dan lain sebagainya.

Pemilihan dan penetapan materi yang diajarkan di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa telah disesuaikan dengan usia peserta didiknya. Sejalan dengan salah satu visi dan misinya yaitu sebagai pencetak dan penghimpun seniman pecinta seni dalam suatu wadah kegiatan sanggar, dalam rangka mempererat tali silaturahmi serta mendidik mengembangkan kemampuan anggota dalam berkesenian dan berorganisasi.² YPBSM berperan sebagai wadah untuk berproses bagi para siswanya dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta. Siswa-siswa YPBSM diharapkan dapat menjadi penari yang profesional serta berkualitas. Setiap penari baik putra maupun putri yang ingin mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta sebaiknya perlu melewati beberapa tahapan atau tingkatan tarinya. Tentu dibutuhkan proses yang memerlukan waktu cukup panjang agar mendapatkan hasil yang maksimal, terlebih dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta yang memiliki aturan-aturan atau *paugeran* yang harus dipatuhi. Seperti ditulis Sasmintamardawa mengenai beberapa aturan yang berlaku dalam tari klasik Yogyakarta meliputi : (1) *hadheg* atau sikap badan, (2) sikap dan pandangan mata, (3) gerak leher, (4) sikap tangan, (5) sikap dan gerak kaki.³

Penulis mengamati materi-materi yang diajarkan di YPBSM selalu diawali dengan pemberian materi dasar sebelum nantinya para siswa akan mendapat materi tari dengan tingkat kesulitan yang beragam. Seperti pada kelompok

² Nadiyah Noor Aisyah, 2021, "Metode Pembelajaran Tari Klana Topeng Gaya Yogyakarta Di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Yogyakarta". Skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta. P 33

³ Sasmintamardawa, 1983, Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMK KONRI Yogyakarta. 26-71.

anak-anak putri diawali dengan tari Nawung Sekar yang digunakan sebagai materi dasar atau materi pertama bagi para siswanya untuk mengenal gerak dan mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta. Hal yang sama juga terdapat pada kelompok anak-anak putra yang diajarkan tari Kuda-Kuda sebagai materi dasarnya. Begitu pula dengan kelompok dewasa, dimana pada kelompok dewasa juga diterapkan materi dasar sebagai langkah awal bagi para siswanya dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta. Kemudian untuk memudahkan khususnya para siswa pada kelompok dewasa yang ingin belajar, serta bagi para pengajar yang akan mengajarkan dasar-dasar tari klasik gaya Yogyakarta, tahun 1976 Sumardjono menyusun satu bentuk tari yang memuat gerak serta motif-motif tari klasik gaya Yogyakarta yang kemudian terdapat di dalam tari-tari klasik gaya Yogyakarta lainnya. Susunan tersebut diberi judul tari Renggamataya.

Tari Renggamataya dapat ditarikan oleh penari putra baik putra halus maupun putra gagah serta penari putri sesuai dengan materi geraknya. Tari Renggamataya baik untuk putra dan putri menggunakan pola *gendhing* iringan yang sama namun susunan motif-motif geraknya berbeda. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada tari Renggamataya putri. Arti dari judul Renggamataya putri menurut Siti Sutiyah apabila diartikan secara harafiah terdiri dari dua kata yaitu *Rengga* dan *mataya*. *Rengga* berarti hias dan *mataya* berarti gerak tari, sehingga dapat diartikan sebagai ragam-ragam hias dalam gerak tari.⁴ Tari Renggamataya putri bukan tari bentuk klasik gaya Yogyakarta putri seperti pada umumnya, tetapi

⁴ Wawancara dengan Siti Sutiyah, (76 tahun), istri koreografer tari Renggamataya dan penasehat Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, pada 27 Oktober 2022, pukul 12.33 WIB.

Berkaitan dengan tujuan dan sasarannya sebagai materi dasar maka tari Renggamataya putri dapat disebut sebagai satuan koreografi garap tunggal putri dan tidak memuat tema yang bersifat literal atau dramatik.

Angela Retno Nooryastuti dalam sesi wawancara yang dilakukan pada tahun 2021 lalu menjelaskan bahwa tari Renggamataya putri tidak memiliki tema tari dan hanya berupa susunan motif-motif dasar tari klasik Yogyakarta putri yang dirangkai sehingga menjadi satu tarian utuh untuk dijadikan bahan materi mengajar dan mempelajari dasar-dasar tari klasik gaya Yogyakarta.⁵ Informasi serupa juga diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan istri koreografer tari Renggamataya putri yaitu Siti Sutiyah di kediamannya yang beralamat di *nDalem* Pujokusuman Yogyakarta. Diturunkan bahwa dahulunya tari Renggamataya putri disusun sebagai materi dasar untuk pembelajaran tari klasik di Pamulangan Beksa Ngayogyakarta dan hingga saat ini masih terus diajarkan di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.⁶ Tari yang berdurasi sekitar dua puluh lima menit ini berisi motif yang dapat dikatakan cukup lengkap untuk dijadikan sebagai materi, bekal pengetahuan, serta keterampilan belajar siswa dalam mempelajari dasar-dasar tari klasik gaya Yogyakarta putri. Dalam durasi yang cukup panjang itu memuat motif-motif yang digunakan dalam tari klasik putri seperti padatari Golek, Beksan, Srimpi, Bedhaya, maupun

⁵ Wawancara dengan Angela Retno Nooryastuti pada bulan Oktober tahun 2021 melalui Whatsapp.

⁶ Wawancara dengan Siti Sutiyah pada 26 Oktober 2022 di kediaman beliau nDalem Pujokusuman Yogyakarta.

pada bentuk pertunjukan Wayang Wong seperti motif *ngenceng encot*, *muryani busana*, *pucang kanginan*, *lampah sekar*, *kicat mande sampur*, *ulap-ulap tawing*, dan lain-lain. Susunan motif-motif tersebut tentu terdapat ciri khas yang melekat dari sang koreografer.

Dalam hal penciptaan tari khususnya tari putri, Sumardjono telah memiliki identitasnya tersendiri. Identitas atau ciri-ciri dari karya beliau khususnya pada bentuk tari tunggal yaitu adanya penggunaan gerak *pacak gulu*, *miling-miling*, *ungkek*, *pendhapan ngracik*, *sikap jengkeng*, *mayuk jinjit*, *pacak gulu*, *sembahan*, *lampah pocong*, *ngenceng*, *duduk sila panggung*, dan penggunaan suara vokal tunggal.⁷ Ciri-ciri tersebut juga tampak dalam tari Renggamataya putri.

Karakter gerak dalam tari putri yaitu terbagi menjadi dua, *alus luruh* dan *alus mbranyak*.⁸ Dalam susunan koreografi tari Renggamataya putri terdapat motif-motif gerak tari klasik putri baik untuk karakter putri *luruh* maupun putri *mbranyak*. Dalam tari Renggamataya putri terdapat pula pengulangan motif yang dilakukan yaitu pada motif *ngenceng encot*. Pengulangan tersebut terdapat pada awal, tengah, dan akhir tarian. Tari ini diawali dengan berjalan *kapang-kapang maju* kemudian *sembahan*, *jojetan*, *perangan tunggal* yang mencakup materi gerak *perangan srimpen* serta *perangan beksan*, dan diakhiri dengan *sembahan* dan berjalan *kapang-kapang mundur*. Koreografi garap tunggal ini adalah tarian tunggal dengan menggunakan pola melingkar, maju-mundur, serta kembali di titik *sembahan* awal dilakukan.

⁷ Murdiyati, 2009, *Bedhaya Purnama Jati Karya Sumardjono Ekspresi Jagad Tari Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta : Cipta Media. 39-40.

⁸ Fred Wibowo, 2002, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya. 16.

. Tari ini diiringidengan komposisi gendhing karawitan Jawa yaitu terdiri dari *Gendhing Bubaran Arum-arum* serta terdapat penggunaan *Gendhing Ketawang, Ladrang, dan Lancaran*.⁹ Tari Renggamataya putri menggunakan properti yaitu sampur dan keris, serta untuk konsep tata rias menggunakan tata rias cantik korektif serta untuk busananya menggunakan kebaya lengan panjang, jarik seredan dengan motif batik gaya Yogyakarta, *memakai gelang tekuk, sisir gunung, ceplok jebahan, slepe, suweng, dan kalung susun*.

Di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa tari Renggamataya putri dijadikan sebagai materi pertama yang digunakan untuk melandasi kemampuan dalam menarikan tari klasik gaya Yogyakarta bagi para siswanya. Materi ini diajarkan dengan intensitas latihan satu minggu sebanyak dua kali pertemuan selama satu semester. Penulis mengamati bahwa pada setiap lembaga atau organisasi tari klasik gaya Yogyakarta di Yogyakarta memiliki satu bentuk koreografi yang berisi susunan ragam-ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta yang berbeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lain, tentunya telah disesuaikan dengan kurikulum, kebijakan, serta kebutuhan masing-masing organisasi. Seperti di dalam Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu pada Kawedanan Hageng Punokawan (KHP) Kridhamardawa di sana memiliki satu bentuk koreografi yang diberi nama tari Sari Tunggal, tari tersebut berisikan ragam-ragam gerak tari klasik Yogyakarta putri yang digunakan sebagai materi dasar dalam pembelajaran atau pelatihan tari klasik Yogyakarta putri di dalam Kraton.

⁹ Wawancara dengan Angela Retno Nooryastuti pada bulan Oktober tahun 2021 melalui Whatsapp.

Tari Sari Sumekar digunakan sebagai materi pertama bagi para siswanya untuk mempelajari dasar-dasar tari klasik Yogyakarta putri di Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB). Di Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta (SMKI Yogyakarta) juga menggunakan metode yang sama untuk mengajarkan para siswanya mengenai dasar-dasar tari klasik gaya Yogyakarta putri yang disebut dengan materi unsur dan materi ragam sebelum nantinya akan beralih ke materi berikutnya seperti pada bentuk tari tunggal atau golek, tari berpasangan atau beksan, dan tari kelompok yaitu srimpi dan bedhaya. Materi unsur dan materi ragam diajarkan bagi para siswa kelas X dalam mata pelajaran Tari Yogyakarta Putri (TYP).

Selain diajarkan pada kelas seperti biasanya, tari Renggamataya putri juga merupakan tarian wajib yang selalu hadir dalam pelaksanaan acara rutin yang di gelar oleh YBPSM yaitu pada acara Jogetan Selasa Legen. Kegiatan rutin Jogedan Selasa Legen sendiri merupakan kegiatan menari bersama yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa Legi sesuai kalender Jawa. Kegiatan itu sebagai ungkapan untuk mengenang dan mendoakan mendiang Sumardjono atau Sumardjono yang lahir pada Selasa Legi, 9 April 1929.¹⁰ Tari Renggamataya putri ini diajarkan pada kelas dewasa putri, namun jika pelaksanaan acara Jogedan Selasa Legen tari ini bisa ditarikan oleh penari dari berbagai usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga penari yang berusia di atas 30 tahun.

¹⁰ Penjelasan Istu Noorhayati selaku koordinator Jogedan Selasa Legen pada Artikel Peringatan 5 Tahun Jogedan Selasa Legen diakses dari krjogja.com pada 5 Oktober 2022.

Kelas dewasa putri tari Renggamataya diikuti oleh penari-penari putri yang berusia sekitar 12 sampai 20 tahun ke atas, rata-rata penarinya masih duduk di bangku sekolah, perkuliahan, dan ada juga yang sudah memiliki pekerjaan. Tari Renggamataya putri diajarkan dalam rentang waktu selama satu semester dan setelah proses pembelajaran selesai akan diadakan semacam ujian kenaikan tingkat yang harus ditempuh para siswa. Ujian kenaikan tingkat tersebut disebut dengan Pentas Uji Siswa, para siswa yang telah menempuh kelas tari selama satu semester diharuskan mengikuti ujian dengan menggunakan rias serta busana tari lengkap sesuai dengan materi tari yang diikutinya. Pada saat Pentas Uji Siswa tari Renggamataya putri ditarikan secara berkelompok 5-6 penari agar memudahkan dalam segi penilaian.

Pada tahun 2011 silam penulis yang saat itu menjadi salah satu siswa YPBSM berkesempatan untuk mempelajari tari Renggamataya putri. Penulis mengikuti kelas tari Renggamataya putri selama satu semester. Tari Renggamataya putri telah memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai gerak-gerak tari klasik Yogyakarta putri serta membantu melatih dan juga memperkaya teknik dalam menari tari klasik Yogyakarta bagi diri penulis hingga saat ini. Pemahaman serta berbagai pengetahuan yang didapat tersebut tentunya terkandung dalam susunan koreografi tari Renggamataya putri.

Setelah mengamati proses dan seiring berjalannya waktu, penulis melihat tari Renggamataya putri di YPBSM dapat terus bertahan sebagai materi dasar. Hal ini kemudian memunculkan ketertarikan penulis terhadap bagaimana tari Renggamataya putri ini dapat terus bertahan sebagai materi dasar

pembelajaran tari klasik Yogyakarta putri di YPBSM sejak tahun 1976 hingga saat ini. Tampaknya terdapat sesuatu hal yang berbeda pada koreografi tari Renggamataya putri, yang kemungkinan hal tersebut menjadi dasar mengapa tari Renggamataya putri ditetapkan sebagai materi dasar untuk pembelajaran tari klasik Yogyakarta putri di YPBSM. Berkaitan dengan asumsi di atas maka muncul keinginan untuk melihat bagaimana koreografi tari Renggamataya putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana koreografi tari Renggamataya putri sebagai materi dasar pembelajaran tari klasik Yogyakarta putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu:

Untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana koreografi dari tari Renggamataya putri sebagai materi dasar pembelajaran tari klasik Yogyakarta putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis namun juga bagi masyarakat luas. Adapun beberapa manfaat tersebut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari pemikiran penulis dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lain mengenai pengetahuan di bidang seni tari terlebih dalam lingkup tari klasik gaya Yogyakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi, pengetahuan, serta menambah wawasan mengenai koreografi dan seluk beluk tari Renggamataya putri, dan diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas cara berpikir serta cara menganalisis tari ini sehingga tidak hanya mampu menariknya saja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau bahan referensi ketika akan meneliti objek tari yang memiliki kesamaan dengan tari Renggamataya putri.
4. Dengan adanya penelitian diharapkan tari Renggamataya putri dapat lebih dikenal dan dipelajari oleh masyarakat luas sehingga eksistensinya dapat terus terjaga.

5. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan atau bahan bacaan yang memuat mengenai tari Renggamataya putri, dan motif-motif gerak yang menjadi dasar ketika sedang mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Proses penelitian ini tentu memerlukan sumber informasi sebagai bekal awal penelitian. Salah satunya dengan melakukan studi pustaka baik dari buku, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, kemudian digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian. Berikut pustaka yang digunakan untuk menganalisis koreografi tari Renggamataya putri.

Buku *Dance Analysis : Theory and Practice* oleh Janed Adshead, United Kingdom: Dance Books Ltd, 1998. Dalam buku ini dipaparkan tahapan-tahapan tentang bagaimana menganalisis tari sesuai dengan kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Adshead. Buku ini membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan penelitian serta memudahkan penulis dalam mendapatkan pemahaman dan penjelasan tentang bagaimana cara menganalisis tari Renggamataya putri dengan cara mendeskripsikan komponen tarinya. Buku ini mengarahkan langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis terhadap koreografi tari Renggamataya yang meliputi membedakan bentuk, menafsirkan, dan mengevaluasi. Buku ini berguna bagi penelitian ini karena penulis menggunakan kerangka berpikir analisis tari milik Janed Adshead.

Buku *Art and Life Force In a Quantum Perspective* tulisan Marianto, M Dwi, buku digunakan sebagai salah satu acuan karena terdapat kesamaan konsep pemikiran dengan kerangka berpikir analisis tari yang dikemukakan oleh Janed Adshead yaitu mengenai empat tahapan analisis (1) *Describing* , (2) *Discerning*, (3) *Interpreting*, dan yang ke (4) *Evaluating*. Dalam buku *Art and Life Force In a Quantum Perspective* turut dijelaskan jika pada proses kritik seni melalui empat tahapan yaitu mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi seni. Hasil pemikiran Marianto digunakan untuk mendukung kerangka berpikir analisis tari yang dikemukakan oleh Adshead. Penggunaan istilah-istilah dalam buku *Art and Life Force In a Quantum Perspective* dapat disejajarkan dan dapat diartikan dengan istilah menganalisis dalam buku *Dance Analysis : Theory and Practice* oleh Janed Adshead.

Buku Koreografi *Bentuk-Teknik-Isi*, ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2016. Pada buku ini dijelaskan pemahaman mengenai pendekatan koreografi yang berisi konsep-konsep koreografi sebagai Teks Bentuk, Teknik, Bentuk Gaya, Konteks Isi. Buku ini berguna bagi penulis untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengertian koreografi serta menambah pemahaman pada saat menganalisis koreografi tari Renggamataya putri.

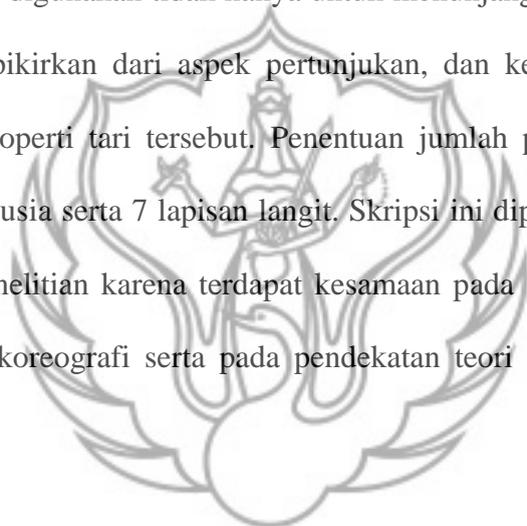
Buku *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. 1983 terbitan Ikatan Keluarga SMKI Konri Yogyakarta yang disusun oleh R.L Sasmintamardawa serta pamong SMKI Yogyakarta. Buku ini berisi informasi mengenai pengetahuan tari klasik gaya Yogyakarta, berisi sifat-sifat gerak, ragam perwatakan, *paugeran-paugeran* tari klasik Yogyakarta, tuntunan dalam

melakukan gerak, pedoman tentang hubungan antara hitungan dengan irama gending, serta terdapat tuntunan cara berkain, memakai sonder atau sampur yang baik dan benar. Bahasan dalam buku ini sangat membantu penulis dalam mendeskripsikan gerakan dan mendapatkan informasi pendukung yang ada pada tari Renggamataya putri

Buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* oleh Y. Sumandyo Hadi pada 2007. Buku ini berisi mengenai penjelasan berbagai macam kajian tekstual yang dipakai untuk meneliti tentang tari. Penjelasan mengenai analisis koreografis dalam buku ini menjelaskan bahwa istilah analisis koreografis tidak sekedar mendeskripsikan tari atau mencatat tarian saja, tetapi lebih dipahami sebagai pemahaman analisis dengan menelaah bentuk gerak, teknik gerak, serta gaya gerak. Ketiganya harus memiliki kesatuan, namun untuk kepentingan analisis sengaja dipahami masing-masing secara terpisah. Buku ini membantu penulis dalam mendapatkan pemahaman dan penjelasan mengenai kajian-kajian khususnya yang relevan dengan masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu tentang analisis koreografis.

Buku *Pedoman Pelajaran Tari Jawa Gaya Yogyakarta di Pamulangan Beksa Ngayogyakarta* disusun dan diterbitkan oleh Pamulangan Beksa Ngayogyakarta (P.B.N). Dalam buku ini terdapat susunan gerak tari beserta irama hitungan serta irama gending tari Renggamataya putri. Buku ini sangat diperlukan karena mempermudah penulis dalam mengamati gerak serta pola hitungan dan irama gendingnya.

Skripsi yang disusun oleh Lilo Liorenza berjudul “Analisis Koreografi Tari Kuntulan Laskar Tidar di Kota Magelang” pada tahun 2021. Skripsi ini memuat tentang bagaimana analisis koreografi pada bentuk tari kelompok, yaitu tari Kuntulan Laskar Tidar karya Nirmala Candrawati. Penelitian tersebut menghasilkan tulisan yang memuat informasi lengkap mengenai koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar. Dibedah menggunakan kerangka berpikir dalam menganalisis koreografi milik Janed Adshead yang kemudian menghasilkan hasil penelitian bahwa tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki motif gerak yang dilakukan secara berulang. Pemilihan pola lantai dengan motif gerak yang digunakan tidak hanya untuk menunjang pertunjukan saja. Pemilihan properti juga dipikirkan dari aspek pertunjukan, dan kenyamanan dari penari yang menggunakan properti tari tersebut. Penentuan jumlah penari menyimbolkan dari 9 lubang pada manusia serta 7 lapisan langit. Skripsi ini dipilih sebagai salah satu acuan dalam proses penelitian karena terdapat kesamaan pada masalah yang diangkat yaitu tentang analisis koreografi serta pada pendekatan teori atau kerangka berpikir yang digunakan.



F. Pendekatan Penelitian

Penelitian analisis koreografi tari Renggamataya putri materi pembelajaran tari klasik gaya Yogyakarta putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa mengacu pada penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan koreografi. Pada penelitian kualitatif objek dilihat sebagai teks. Dalam penelitian kualitatif, tari sendiri dipandang sebagai bentuk fisik atau teks yang dianalisis secara koreografi, struktural, maupun simbolik dari keberadaanya.¹¹ Tari Renggamataya putri dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan sisi koreografi, struktur, dan prinsip kebetukan yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini tari Renggamataya putri akan dianalisis berdasarkan koreografinya dengan meminjam kerangka berpikir yang dikemukakan Janed Adshead yaitu meliputi empat tahapan : 1.) *Describing the components of the dance*, 2.) *Discerning the form of the dance*, 3.) *Interpreting the dance*, dan yang ke 4.) *Evaluating the dance*. koreografi, struktur, dan prinsip kebetukan yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini tari Renggamataya putri akan dianalisis berdasarkan koreografinya dengan meminjam kerangka berpikir yang dikemukakan Janed Adshead yaitu meliputi empat tahapan: 1.) *Describing the components of the dance*, 2.) *Discerning the form of the dance*, 3.) *Interpreting the dance*, dan yang ke 4.) *Evaluating the dance*. Kerangka berpikir ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

11 Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.p.21.

1. *Describing* atau mendeskripsikan berbagai komponen-komponen yang terlihat oleh mata dalam pertunjukan tari yang dianalisis, meliputi : judul, bentuk tari, gerak, instrumen, pola atau bentuk iringan, kostum, pola lantai, properti, tata panggung, tata lampu, jumlah penari, serta jenis kelamin penari, serta elemen-elemen tari lainnya seperti tema tari, corak atau bentuk garapan tari, bentuk dan cara ungkap, tipe tari, mode penyajian, dan gaya. Tari Renggamataya putri akan diamati dan dilakukan proses pendeskripsian secara rinci dari berbagai komponen yang ada di dalamnya.
2. *Discerning* atau mencermati keterkaitan atau relasi antar berbagai aspek dalam sebuah koreografi. Dalam proses *discerning* pada penelitian ini tari Renggamataya putri akan dilihat bagaimana keterkaitannya dengan aspek atau komponen-komponen lainnya seperti judul dengan tema tari, keterkaitan gerak dengan struktur iringan, keterkaitan gerak dengan tema, keterkaitan dengan tata rias dan busana, kesinambungan antara motif satu dengan motif lainnya, dan lain-lainnya.
3. *Interpreting* atau interpretasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemberian kesan, tafsiran, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.¹² Dalam buku *Dance Analysis Theory and Practice*, dijelaskan menafsirkan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses yang memunculkan atau menunjukkan makna suatu objek, aktivitas, ekspresi, atau bentuk perilaku tertentu.¹³ Tahap *interpreting* ini secara tidak langsung sudah dilakukan ketika sedang melakukan tahap *discerning*, dimana dari proses mengkaitkan komponen-komponen dalam koreografi kemudian timbul hasil

interpretasi atas hasil proses analisis yang telah dilakukan.

4. *Evaluating* atau evaluasi, adalah tahapan terakhir dalam proses menganalisis koreografi yang dikemukakan oleh Adshead. Evaluasi digunakan sebagai istilah keseluruhan untuk menilai nilai tarian dalam hal kebaikan, atau kehebatannya.¹⁴ Evaluasi juga digunakan untuk mempertimbangkan secara seksama seberapa besar kegunaan, manfaat, atau nilai dari sesuatu.¹⁵ Evaluasi yang dikemukakan Adshead dalam buku *Dance Analysis Theory and Practice* disarankan memiliki tiga aspek yaitu : 1.) Itu bergantung pada nilai-nilai yang mungkin eksplisit atau implisit, 2.) itu membuat penilaian berdasarkan nilai-nilai yang terkandung, 3.) itu termasuk pembuktian untuk penilaian.¹⁶ Dalam bagian evaluasi akan menjawab pertanyaan penelitian bahwa tari Renggamataya putri layak dan tepat menjadi materi dasar pembelajaran tari klasik Yogyakarta di YPBSM berdasarkan koreografinya. Berikutnya dengan melihat prinsip- prinsip kebetukan seni yang ada pada tari Renggamataya putri dengan menggunakan prinsip kebetukan seni milik Elisabeth Hayes yaitu tentang bagaimana variasi, pengulangan, kontras, transisi, pola, klimaks, proporsi, keseimbangan, harmoni, dan kesimpulan.¹⁷

¹² Artikel pengertian interpretasi yang diperoleh dari katadata.co.id diakses pada 20 November 2022.

¹³ Janed Adshead, 1998, *Dance Analysis : Theory and Practice*, United Kingdom: Dance Books Ltd, p. 60.

¹⁴ Janed Adshead, 1998, *Dance Analysis : Theory and Practice*, United Kingdom: Dance Books Ltd, p. 92.

¹⁵ Marianto Dwi, 2017, *Art and Life Force in a Quantum Perspective*, Yogyakarta : Scritto Books Publisher, p 201.

¹⁶ Janed Adshead, 1998, *Dance Analysis : Theory and Practice*, United Kingdom: Dance Books Ltd, p. 98.

¹⁷ Elisabeth R Hayes, 1964, *Dance Composition and Product*, New York: The Ronald Press Company.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Metode kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸ Metode kualitatif dengan pendekatan koreografi dilakukan dengan mencatat dan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari objek yang telah diamati, setelahnya disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan agar mendapatkan hasil maksimal, yaitu:

¹⁸ Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda 4.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini adalah kegiatan untuk mengumpulkan data yang akurat dan berkaitan langsung dengan objek penelitian melalui studi pustaka dan lapangan.

- a. Studi Pustaka, mengumpulkan data beserta informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan objek penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, catatan, dokumen tertulis, hasil penelitian seperti skripsi maupun tesis, serta referensi tulisan lainnya. Penulis harus cermat dan jeli dalam mengumpulkan serta menyusun data-data yang sudah didapat dari hasil studi pustaka.
- b. Studi Lapangan, kegiatan mengumpulkan data secara langsung ke lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1.) Observasi, mengamati objek penelitian secara langsung. Teknik ini melibatkan peran semua indra tidak hanya indra penglihatan saja.¹⁹ Kemudian hasil dari pengamatan langsung itu dicatat dengan bantuan alat tulis maupun alat perekam elektronik. Dengan melakukan observasi penulis dapat langsung melihat dan mengamati gejala yang terjadi dalam kehidupan sosial budaya mengenai tarian yang diteliti.

¹⁹ Hersapandi, 2017, *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.107.

Pengamatan dilakukan di tempat latihan menari pada saat kelas tari Renggamataya putri diajarkan dan pada saat pementasan tari Renggamataya putri dilakukan yaitu di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa yang beralamat di Jl. Dipokusuman No.309, Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan begitu pengamatan akan lebih jelas tentang bagaimana penari berproses berlatih hingga pada saat tarian tersebut ditampilkan, dengan didukung penuh oleh aspek-aspek pendukung lainnya, seperti gerak yang dilakukan oleh penari, ekspresi yang timbul, pola lantai tarian, penggunaan properti tari, dan lain sebagainya.

2.) Wawancara, melalui kegiatan wawancara data dapat dikumpulkan dengan cara berkomunikasi antara penulis sebagai penanya dan narasumber sebagai sumber informasi. Wawancara dengan narasumber diharapkan mendapat hasil data yang primer dan akurat sehingga data tersebut dapat membantu memecahkan rumusan masalah penelitian. Penulis mewawancarai berbagai tokoh yang berkompeten dan relevan dengan objek penelitian. Koreografer dari tarian ini sudah wafat, sehingga wawancara dilakukan dengan kerabat dari penulis yang juga seorang seniman tari klasik gaya Yogyakarta yaitu istri dan anak, serta pengurus dari yayasan sanggar tempat tarian ini diciptakan. Sedangkan tokoh-tokoh lain yang diwawancarai berprofesi sebagai praktisi tari yang paham mengenai koreografi dari tari ini, seniman tari yang juga

memahami bagaimana pola iringan dalam tari Renggamataya putri dan memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai seluk beluk tari klasik gaya Yogyakarta. Informasi yang telah didapat dari kegiatan wawancara dapat menjadi bekal dalam menganalisis secara detail dan terperinci. Wawancara dilakukan baik secara langsung ataupun melalui aplikasi WA (*Whatsapp*)

Berikut narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini:

- a.) Siti Sutiyah (76 tahun), beliau adalah istri dari Sumardjono, merupakan koreografer tari Renggamataya putri. Sutiyah juga merupakan pensiunan guru tari di SMKI Yogyakarta, sebagai pengajar tari di KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, juga sebagai penasehat Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, dan dahulu pernah menjadi ketua YPBSM mulai tahun 1996.
- b.) Ali Nur Sotya Nugraha (39 tahun), Ketua Umum Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa sejak tahun 2015. Sebagai guru tari di SMKI Yogyakarta sejak tahun 2020, dan sebagai dosen tari di Akademi Komunitas Negeri Seni Dan Budaya Yogyakarta sejak tahun 2014.
- c.) Angela Retno Nooryastuti (52 tahun), beliau adalah guru tari di SMKI Yogyakarta sejak tahun 2012, beliau juga pengajar tari di KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat sejak tahun 2000, merupakan salah satu penari senior di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.

d.) Istu Noor Hayati (54 tahun), guru tari di SMKI Yogyakarta sejak tahun 2016, pengajar tari di KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat mulai tahun 2016, serta sejak tahun 1996 menjadi pengajar di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa dan mulai tahun 2011 menjadi koordinator Jogedan Selasa Legen dimana pada acara rutin tersebut tari Renggamataya putri selalu ditarikan.

1. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses menganalisis koreografi tari Renggamataya putri. Pengumpulan data melalui dokumentasi membantu memberi nilai validasi yang dapat dipercaya dan data pendukung untuk kelancaran proses penelitian. Dokumentasi yang digunakan antara lain berbentuk media cetak dan juga media elektronik. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto-foto tari Renggamataya putri, video pertunjukan pada saat tari itu dipentaskan dan video yang direkam pada saat para siswa Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa sedang berlatih tari bersama narasumber, serta beberapa dokumentasi yang diperoleh dari internet untuk memperkaya dokumentasi penulis. Adanya dokumentasi membantu penulis dalam mengamati dan mengungkap elemen-elemen yang ada dalam tari tersebut. *Dancescript* tari Renggamataya putri dan notasi iringan juga dicantumkan secara mendetail guna mendukung kelengkapan dokumentasi dan data yang cukup.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui proses pengumpulan data yang telah dilakukan, kemudian pada tahap ini merupakan proses mengolah dan menganalisis data. Pengolahan data meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan tulisan, kejelasan makna, konsistensi dan relevansi pada data. Dilakukan juga seleksi data, seluruh data yang telah diperoleh tidak serta merta semuanya dicantumkan, penulis harus teliti dan jeli dalam menyeleksi data, kemudian penyajian data, dalam penelitian terfokus kepada bagaimana koreografi dari tari Renggamataya putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa. Data yang disajikan berisi tentang deskripsi tari Renggamataya putri, tari Renggamataya putri yang dijabarkan secara teks dan konteks, hasil analisa serta interpretasi terhadap koreografinya, dan diikuti dengan pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari tahap analisis data, penulis menyimpulkan hasil analisa yang telah dilakukan sejak awal hingga akhir, kesimpulan tersebut akan berbentuk narasi.

Data yang mendukung objek penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis serta disertai hasil dari interpretasi. Data tersebut diolah dan dipertimbangkan sehingga diperoleh uraian yang sesuai untuk memecahkan rumusan masalah sesuai dalam bab dan sub-bab sampai pada kesimpulan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahapan paling akhir dalam proses penelitian. Seluruh data yang telah dianalisis kemudian akan disusun dalam sebuah laporan dengan menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Memuat atau membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian yang meliputi tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan

BAB II: Tinjauan Umum Tari Renggamataya putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa

Berisi penjelasan mengenai latar belakang tari Renggamataya putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa dan paparan koreografer tari Renggamataya putri

BAB III: Analisis Koreografi Tari Renggamataya putri

Berisi pemaparan mengenai komponen-komponen tari Renggamataya putri yang meliputi: deskripsi gerak, aspek penari, tata rias, tata busana, properti tari, pola lantai tari, urutan penyajian. Hasil analisis teks atau kebetukan tari Renggamataya putri yang meliputi struktur tari, analisis gerak (analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, serta analisis gaya gerak), analisis penari yang meliputi jumlah penari, analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu, prinsip-prinsip kebetukannya. Evaluasi dari hasil menganalisis

koreografi tari Renggamataya putri di Yayasan Pamulangan Beksa Saminta Mardawa sehingga tari Renggamataya putri layak ditetapkan sebagai materi dasar pembelajaran tari klasik gaya Yogyakarta putri di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa hingga saat ini menemukan alasan yang dipilih oleh Sumardjono sebagai materi dasar dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta putri dan sekaligus dengan tari Renggamataya putri dapat mencetak penari-penari profesional di bidang tari klasik gaya Yogyakarta.

BAB IV: Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan merupakan jawaban yang sudah terpecahkan dari rumusan masalah penelitian.

